

**Analisis Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Penyerapan Tenaga
Kerja di Provinsi D.I. Yogyakarta. (Tahun 2016-2020)**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Briandana Oktavian

Nomor Mahasiswa : 13313118

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**Universitas Islam Indonesia
Fakultas Bisnis dan Ekonomika**

2021

Analisis Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
di Provinsi D.I. Yogyakarta. (Tahun 2016-2020)

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Briandana Oktavian

Nomor Mahasiswa : 13313118

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2021


PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UIL. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Februari 2021



Penulis,


Brandina Oktavian

PENGESAHAN

Analisis Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi D.I.
Yogyakarta. (Tahun 2016-2020)

Nama: Briandana Oktavian

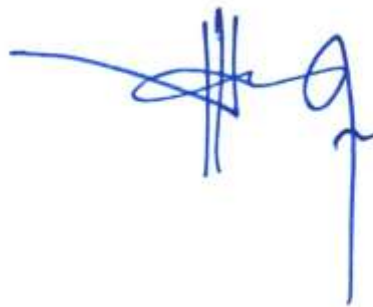
Nomor Mahasiswa: 13313118

Program Studi: Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 22 Februari 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, consisting of several loops and vertical strokes, positioned above the name of the supervisor.

Heri Sudarsono, S.E., M.Ec.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS SEKTOR USAHA KECIL MENENGAH (UKM) TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI D.I.YOGYAKARTA(TAHUN 2016-2020)**


Disusun Oleh : **BRIANDANA OKTAVIAN**

Nomor Mahasiswa : **13313118**

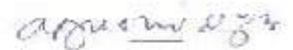
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 19 Februari 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Heri Sudarsono, S.E., M.Ec.**



Penguji : **Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Ika Setyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

- a. Terimakasih kepada Bapak Heri Sudarsono selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing hingga akhir pembuatan skripsi ini, terimakasih atas ilmu, arahan serta kesabaran dalam membantu dan membimbing sehingga skripsi ini terselesaikan tepat waktu.
- b. Terimakasih kepada Bapak Hendrie Anto yang sudah membantu banyak hal tentang studi di kampus.
- c. Universitas Islam Indonesia beserta karyawan dan dosen-dosen yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu, sebagai tempat penulis untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman yang sangat dibutuhkan untuk bekal menjalani hidup setelah lepasnya dari kampus tercinta
- d. Terimakasih kepada orang tua Budi Suprayitno, S.E dan Anis Aprilliana tercinta, atas doa dukungannya serta adik-adik tercinta Ardian Reksa Dewandana dan Merytania Desafira.
- e. Para Sahabat Eka Natha Permana, Zul Qur'ain, Billy Muhammad, Aji Pangestu, Farissa, Ruri, Ratih, yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
- f. Untuk Reynaldi Pradipta sebagai sahabat sejak kuliah hingga menjadi partner bisnis di Lapakerja Group.

Yogyakarta, 20 Februari 2021

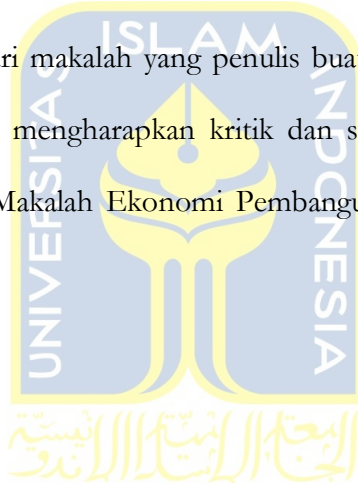
Briandana Oktavian

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan Makalah Ekonomi Pembangunan ini tepat waktu.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan Makalah Ekonomi Pembangunan ini. Tanpa dukungan dari berbagai pihak mungkin makalah ini tidak bisa selesai tepat waktu.

Penulis menyadari makalah yang penulis buat ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata penulis mengharapkan Makalah Ekonomi Pembangunan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.



Yogyakarta, 20 Februari 2021

Briandana Oktavian

DAFTAR ISI

Cover	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Kata Pengantar	vii
Halaman Daftar Isi	viii
Halaman Daftar Tabel	xi
Halaman Daftar Gambar	xii
Halaman Lampiran	xiii
Halaman Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Manfaat	6
1.4. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1. Investasi	9
2.1.1. Pengertian Investasi	9
2.1.2. Jenis –Jenis Investasi	9
2.2. Jenis Usaha	10
2.2.1. Pengertian Usaha	10
2.2.2. Tujuan Usaha	10
2.2.3. Jenis-jenis Usaha	11
2.3. Upah	12



2.3.1. Pengertian Upah	12
2.3.2. Fungsi Upah	12
2.3.3. Jenis-jenis Upah	13
2.4.1. Tenaga Kerja	14
2.4.1. Pengertian Tenaga kerja	14
2.4.2. Penyerapan Tenaga Kerja	14
2.5. Pengaruh Antara Variabel	15
2.6. Penelitian Terdahulu	16
2.7. Kerangka Pemikiran	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	20
3.1.1. Kategori Variabel Dependen	20
3.1.2. Kategori Variabel Indeependen	20
3.2 Populasi dan Sampel	21
3.3. Jenis beserta Sumber Data	21
3.4. Metode Pengumpulan Data	21
3.5. Metode Analisis	22
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	22
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	26
4.1. Uji Asumsi Klasik	26
4.1.1. Uji Normalitas	26
4.1.2. Heteroskedastisitas	27
4.1.3 Multikolinearitas	28
4.2. Hasil Regresi Linear Berganda	29
4.2.1. Hasil Uji R2	29

4.3 Uji Hepotesis	30
4.3.1. Uji F1 atau Uji Stimultan	30
4.3.2. Uji Parsial atau Uji t	31
4.4 Hasil Analisis dan Pembahasan hasil penelitian	32

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI 34

5.1 Simpulan	34
5.2. Implikasi	34

DAFTAR PUSTAKA 35



DAFTAR TABEL

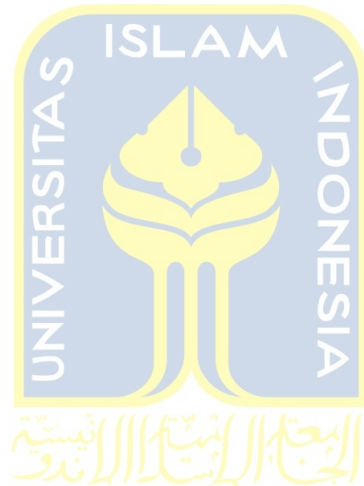
Tabel 1.1 Jumlah Industri Besar, Sedang dan Kecil Prov DIY 2014-2018

Tabel 1.2 jumlah penduduk D.I.Yogyakarta (BPS Yogyakarta)

Tabel 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka D.I.Y per Februari 2014-2019

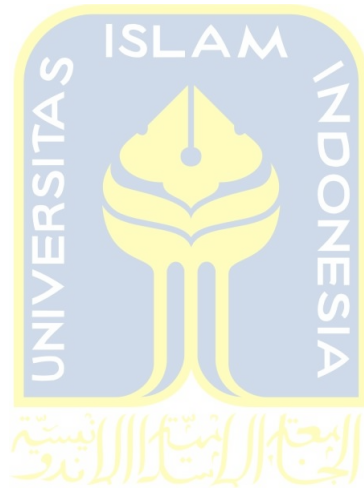
Tabel 1.4 PDRB D.I. Yogyakarta ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahunan

Tabel 1.5 Pertumbuhan Upah Minimum Regional atau UMR di D.I.Y



Daftar Gambar

Gambar 2.7.1 Kerangka Pemikiran



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Uji Normalitas

Lampiran II. Uji Heteroskedastisitas

Lampiran III. Uji Multikolinearitas

Lampiran IV. Hasil Regresi Linear Berganda



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai investasi, jumlah unit usaha dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I.Y pada sektor UKM.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder *time series* tahun 2016-2021 menggunakan analisis *Ordinary Least Square* atau OLS dengan Eviews 9 untuk menganalisis pengaruh nilai investasi, jumlah unit usaha dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa jumlah unit usaha dan tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan sedangkan nilai investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I.Y. Jumlah unit usaha adalah variabel paling mendominasi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci: penyerapan tenaga kerja, UKM, nilai investasi, jumlah unit usaha, tingkat upah



Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada umumnya memiliki tujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan secara terencana, bertahap dan berkesinambungan pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan membangun infrastruktur hingga membuka lapangan pekerjaan yang bertujuan menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran yang juga akan berdampak pada berkurangnya angka kemiskinan.

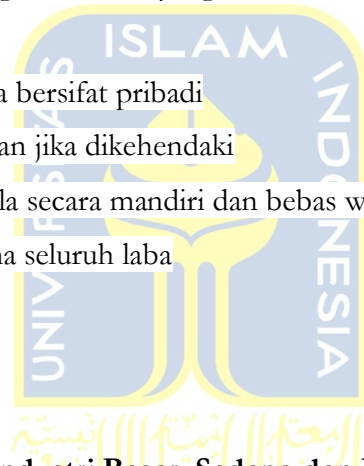
Penyerapan tenaga kerja adalah masalah yang sangat kompleks dan besar karena masalahnya memengaruhi dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait satu sama lain dengan pola yang tidak mudah di analisa juga menyangkut kehidupan masyarakat luas.

Keberhasilan pembangunan identik dengan terciptanya laju penyerapan tenaga kerja yang tinggi, salah satu sektor riil yang dapat mengurangi tingkat pengangguran adalah industri kecil. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, industri kecil merupakan stimulus perekonomian sehingga ketika krisis ekonomi 2007-2008 melanda dunia maka dampak tersebut tidak terlalu dirasakan. Kementerian Perindustrian mencatat sektor usaha kecil menengah (UKM) di Indonesia tumbuh dari 3,6 juta unit usaha di tahun 2015 menjadi 4,6 juta unit usaha pada tahun 2019.

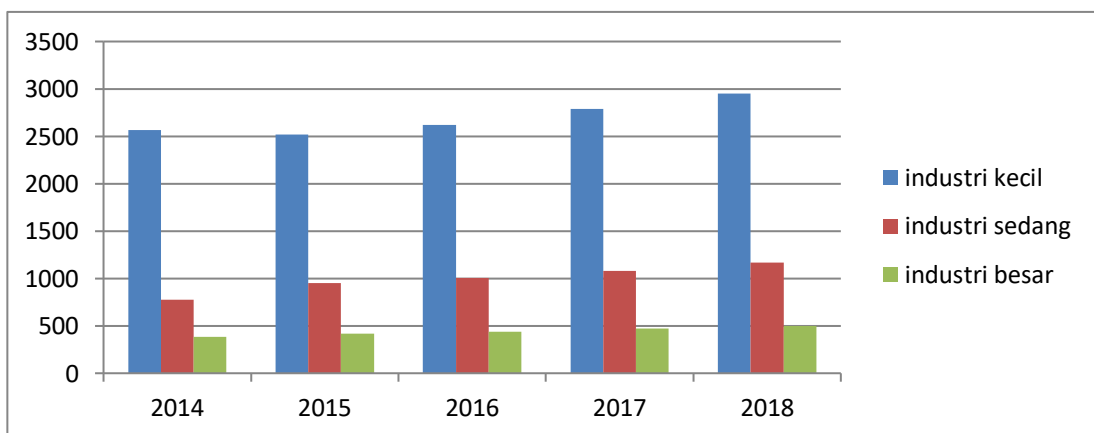
Dikalangan masyarakat pada umumnya Industri kecil biasa disebut juga dengan *home industri* atau usaha kecil menengah (UKM). Home industri akan tetap mampu bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang disebabkan oleh berbagai faktor penyebab. Selain membuka lapangan pekerjaan, usaha kecil menengah juga

mampu memberdayakan masyarakat sekitar. Berikut keunggulan usaha kecil menengah:

- 1) pemilik usaha dapat bekerja sendiri dan memiliki gaya manajerial sendiri. Disesuaikan dengan kebutuhan.
- 2) pemilik tidak memiliki kemampuan yang handal
- 3) menyerap banyak tenaga kerja
- 4) fleksibel terhadap bentuk fluktuasi jangka pendek tapi tidak memiliki rencana jangka panjang
- 5) menentukan sendiri harga produksi atas barang atau jasa yang diproduksinya.
- 6) prosedur pendiriannya mudah
- 7) pajak relatif ringan karena yang dikenakan pajak adalah individu, bukan perusahaannya.
- 8) kontak kerjasama bersifat pribadi
- 9) mudah dibubarkan jika dikehendaki
- 10) pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu
- 11) pemilik menerima seluruh laba



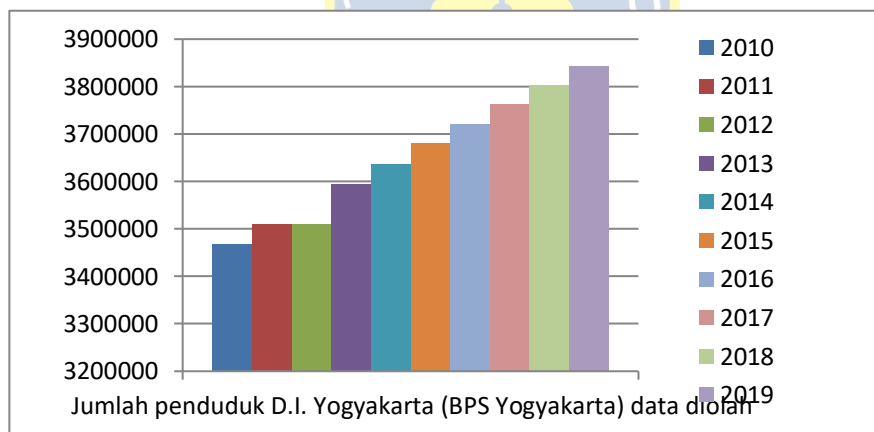
Tabel 1.1 Jumlah Industri Besar, Sedang dan Kecil Prov DIY 2014-2018
(sumber dinaskertrans diy diolah)



Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang memiliki industri kecil lebih banyak daripada industri menengah maupun besar, kita dapat menjumpai banyaknya industri kecil yang mengolah berbagai kerajinan bahkan makanan khas seperti bakpia.

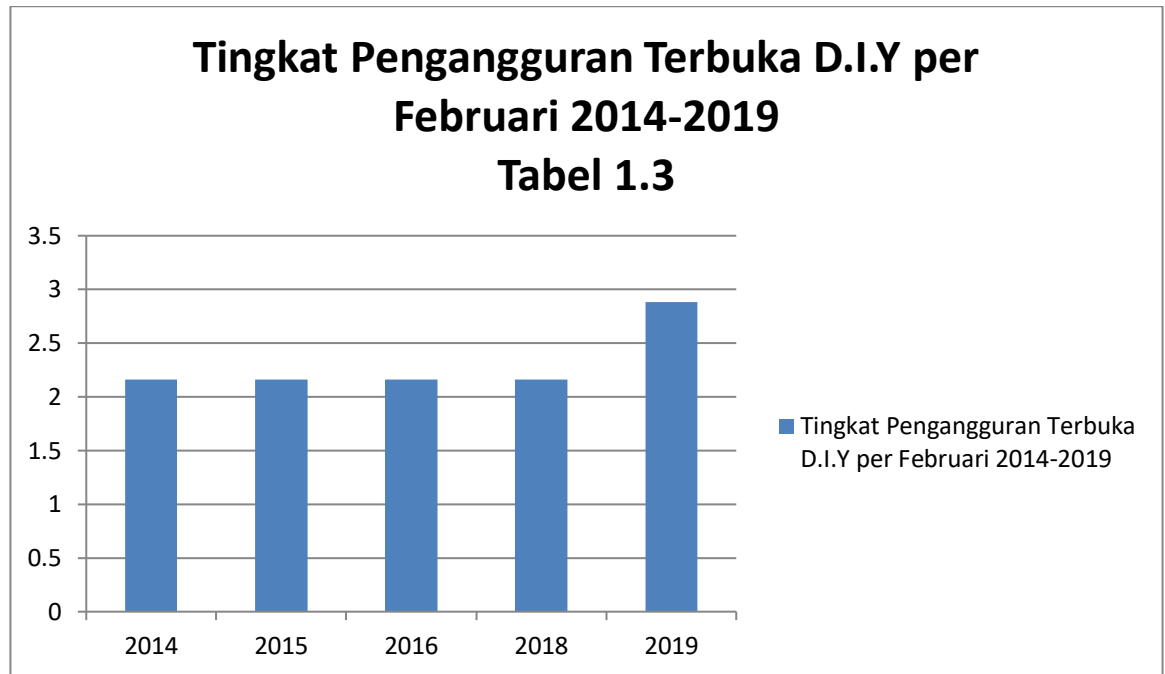
Dari table 1.1 bisa kita lihat terdapat kenaikan industry besar, sedang maupun kecil dari segi jumlah. Setiap tahunnya industri besar, sedang dan kecil terus mengalami peningkatan, hanya saja industri kecil perkembangannya yang terlihat lebih signifikan pun juga dari segi jumlah maka industri kecil jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan industri besar maupun sedang. Tercatat hingga 2018 industri kecil di provinsi daerah istimewa Yogyakarta berjumlah 2954 unit usaha, sementara 1168 unit usaha untuk industri sedang dan 500 unit usaha untuk industri besar

Table 1.2 jumlah penduduk D.I.Yogyakarta (BPS Yogyakarta) data diolah



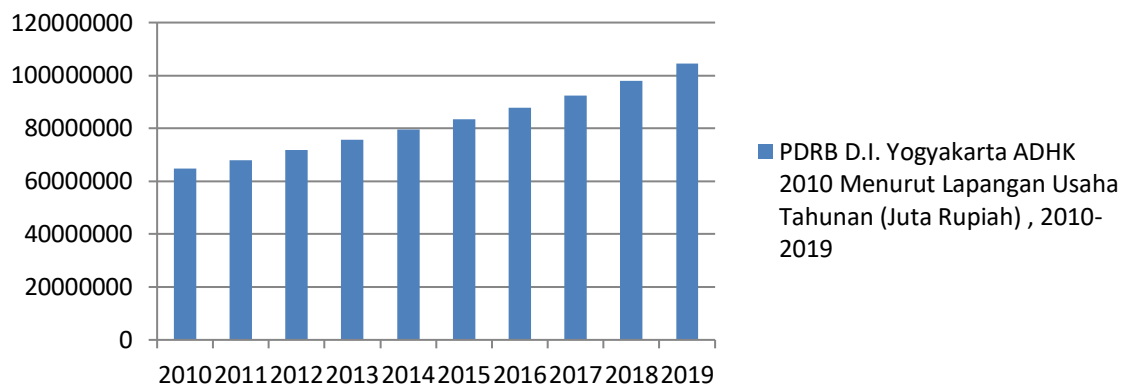
Pada table 1.2 menunjukkan adanya pertumbuhan jumlah pendudu di D.I.Y tiap tahunnya, maka alangkah baiknya ditunjang dengan terbukanya lapangan kerja. Bila lapangan kerja sedikit padahal yang membutuhkan pekerjaan banyak maka akan menyebabkan tingginya yang menganggur. Jika angka yang menganggur meningkat maka akan berdampak pada penurunan daya beli beli masyarakat atau pendapatan per kapita masyarakat turun, serta juga akan berdampak pada penurunan produk domestik regional bruto (PDRB). Pengangguran yang tinggi secara sosial akan berdampak pada meningkatnya angka kriminalitas serta ketimpangan didalam

masyarakat. Maka perlu adanya kontribusi UKM untuk bisa menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya.



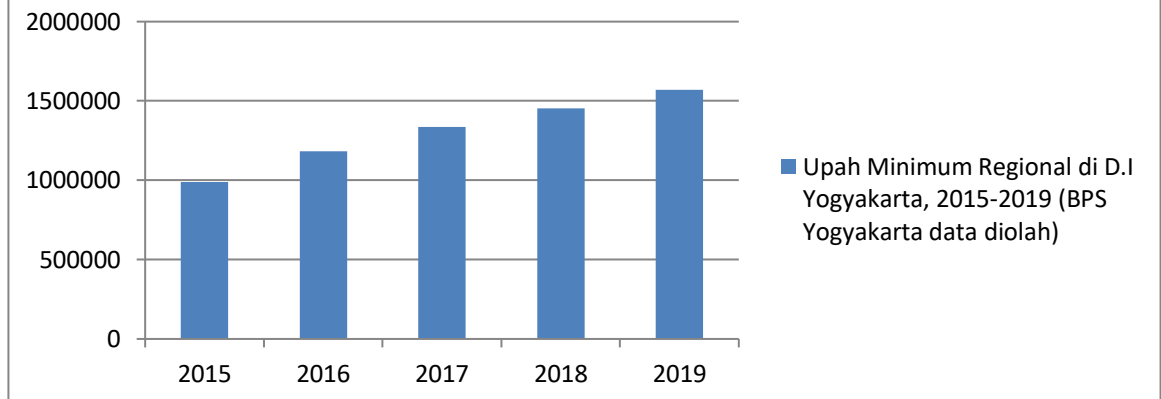
Pada Tabel 1.3 Tingkat pengangguran terbuka D.I.Y dari tahun 2014 hingga 2018 sebesar 2,16% dari total penduduk D.I.Y namun ditahun 2019 mengalami peningkatan jumlah pengangguran terbuka yaitu menjadi 2,88%, tentu hal ini jika dibiarkan akan berpengaruh terhadap turunnya penghasilan perkapita masyarakat dan dapat berdampak pada tingkat PDRB yang menurun. Dampak sosial dengan banyaknya tingkat orang yang menganggur maka akan meningkatkan kriminalitas dan ketimpangan di D.I.Y

Tabel 1.4
PDRB D.I. Yogyakarta ADHK 2010 Menurut
Lapangan Usaha Tahunan (Juta Rupiah) ,
2010-2019



Pada tabel 1.4 memperlihatkan bahwa PDRB D.I.Yogyakarta menurut lapangan usaha tahunan 2010-2019 mengalami kenaikan tiap tahunnya. di mana sejak tahun 2010 PDRB D.I Yogyakarta sebesar 64678968 dan menjadi 104489706 ditahun 2019. Pertumbuhan PDRB tiap tahunnya merupakan kabar baik bagi provinsi D.I.Y sebab ini menunjukkan bahwa perekonomian di provinsi D.I.Y selalu mengalami peningkatan. Berarti laju pertumbuhan ekonominya baik.

**Pertumbuhan Upah Minimum Regional atau
UMR di D.I.Y (Rp) Tahun 2015 - 2019 (BPS
Yogyakarta data diolah)**
Tabel 1.5



Pada table 1.5 menunjukkan upah minimum provinsi D.I.Y dari tahun 2015 hingga 2019. Pada tahun 2015 Upah Minimum Regional D.I.Y sebesar Rp. 988500 mengalami kenaikan menjadi Rp.1570923 pada tahun 2019. Kenaikan upah minimum ini di dasari pada kenaikan kebutuhan hidup layak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran di latar belakang maka penulis ingin mengajukan pertanyaan untuk penelitian antara lain:

1. Apakah adanya pengaruh pada nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I.Yogyakarta?
2. Apakah adanya pengaruh pada jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I.Yogyakarta?
3. Apakah adanya pengaruh pada tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I. Yogyakarta?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Guna mengetahui adanya pengaruh nilai investasi pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi D.I.Y
2. Guna mengetahui adanya pengaruh jumlah unit usaha pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi D.I.Y
3. Guna mengetahui adanya pengaruh tingkat upah pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi D.I.Y

b. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain:

1. Untuk penulis adalah memperdalam keilmuan dan menambah literasi pada UKM di provinsi D.I.Y
2. Untuk masyarakat adalah menambah pengetahuan mengenai kontribusi UKM pada pertumbuhan ekonomi provinsi yang nantinya diharapkan bisa juga ikut berpartisipasi dalam mendirikan UKM.
3. Untuk pemerintah setempat adalah diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan terkhusus mengenai UKM

1.4 Sistematika Penulisan

Penulis dalam menyusun ini menyusunnya yang terbagi 5 bab agar memudahkan proses pemahaman maupun penelitian antara lain:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini bisa ditemukan penjelasan dan penjabaran mengenai latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penulisan juga sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam inti pembahasan ini dijabarkan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu kerangka pemikiran yang disertai hepotesis yang dipakai pada penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian

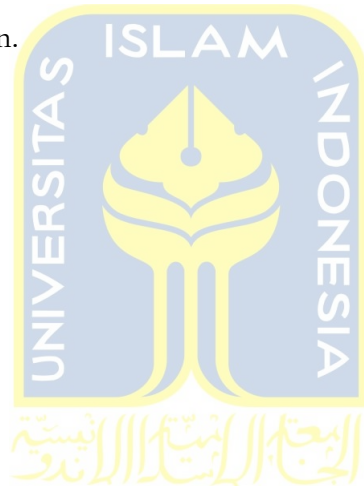
Pada metodologi penelitian ini penulis menjelaskan jenis dan cara pengumpulan data, definisi variabel operasional, metode analisa yang digunakan, persamaan model penelitian atau *equation*.

Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis menjabarkan data penelitian dan menyuguhkan hasil analisis beserta pembahasannya.

Bab V Penutup

Akan diuraikan secara singkat mengenai keseluruhan hubungan antara variabel independen dan dependen yang nantinya akan menjadi bahan referensi untuk membuat suatu kebijakan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Investasi

2.1.1 Pengertian Investasi

Menurut Jogiyanto (2010) investasi adalah modal yang ditanam pada satu aktiva atau lebih untuk jangka waktu yang lama dengan mengharapkan selisih untung pada waktu di masa depan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu penanaman modal atau uang disuatu perusahaan atau proyek dengan maksud memperoleh keuntungan.

Menurut Tandililin (2010) investasi adalah sebuah perjanjian atas sejumlah dana maupun sumber daya yang lain yang dilakukan sekarang dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang.

2.1.2 Jenis-jenis Investasi

Menurut Jogiyanto (2010) investasi dibagi dua yaitu investasi langsung dan tidak langsung dalam pengertian sebagai berikut:

1. Investasi langsung yang berarti kepemilikan surat berharga secara langsung disebuah lembaga yang terdaftar secara resmi dan telah *Go Public* dengan tujuan memperoleh keuntungan berupa *capital gains* maupun dividen.

Investasi langsung dikelompokkan menjadi:

- a. Investasi langsung yang tidak diperjual-belikan. Misalnya deposito ataupun tabungan.
- b. Investasi langsung di pasar modal bisa berupa saham maupun surat berharga.
- c. Investasi langsung di pasar turunan misal opsi atau tabungan berjangka.

2. Investasi tidak langsung yang berarti surat-surat berharga yang dimiliki diperdagangkan lagi oleh perusahaan investasi yang fungsinya sebagai perantara. Investasi tidak langsung tidak memiliki kelompok, dia hanya satu jenis yaitu perusahaan investasi, berupa *open-end investment companies*, *closed-end investment companies* dan *unit investment trust*.

2.2 Unit Usaha

2.2.1 Pengertian usaha

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud usaha adalah suatu kegiatan yang memiliki maksud dan tujuan dengan melibatkan tenaga, badan hingga perbuatan atau tindakan. Didalam UU No 3. Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, pengertian usaha ialah suatu perbuatan, tindakan maupun kegiatan apa saja yang dilakukan oleh setiap pengusaha untuk maksud mendapatkan laba atau keuntungan didalam bidang perekonomian.

2.2.2 Tujuan usaha

Adapun tujuan usaha antara lain:

a. Guna bekerja

Setiap manusia dibumi pasti akan berusaha untuk memiliki penghasilan. Karena bekerja adalah hak semua manusia yang ada dibumi.

b. Guna memenuhi kebutuhan keluarga

Manusia pasti memiliki keluarga ataupun kerabat yang harus dipenuhi kebutuhannya. Dengan bekerja maka akan tercapai kesejahteraan financial didalam keluarga. Terkhusus seorang laki-laki akan dipandang laki-laki sejati jika memiliki pekerjaan.

c. Guna memenuhi kebutuhan hidup

Semua orang didunia memiliki keperluan yang harus segera dipenuhi seperti makan, rumah, pendidikan dan transportasi. Untuk memenuhi kebutuhan hidup pastinya

diperlukan pendapatan, sedangkan pendapatan hanya dapat di dapat dengan bekerja atau usaha.

Menurut Bappeda (Badan Pembangunan Daerah) D.I.Y bahwa kebutuhan hidup layak (KHL) adalah Rp. 1.595.656,- sedangkan upah minimumnya sebesar Rp.1.819.200,- ditahun 2020.

2.2.3 Jenis-jenis usaha

Usaha dibedakan berdasarkan skalanya mulai dari mikro, kecil, menengah dan besar. Yang penulis jabarkan sebagai berikut:

1. Usaha mikro, yaitu usaha produktif milik perorangan maupun badan usaha yang memiliki criteria menurut UU RI No 20 Tahun 2008, tentang usaha mikro, kecil dan menengah antara lain:

-Memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp.300.000.000,-

-Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,- tanah dan bangunan tempat usaha tidak termasuk.

2. Usaha kecil, yaitu usaha yang mengubah barang mentah menjadi barang jadi ataupun setengah jadi yang tidak melalui proses modern namun menggunakan keterampilan. Kriteria usaha kecil menurut UU RI No 9 Tahun 1995 antara lain:

- Penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,- hingga Rp.2.500.000.000,-

- Mempunyai kekayaan bersih diluar tanah dan tempat usaha senilai lebih dari Rp.50.000.000,- hingga Rp.500.000.000,-

3. Usaha menengah, yaitu usaha yang berdiri sendiri ataupun oleh badan usaha yang memiliki criteria antara lain nilai kekayaan diluar tanah dan bangunan usaha adalah Rp.200.000.000,- hingga Rp.10.000.000.000,- menurut Inpres No.10 Tahun 1999 Tentang Usaha Menengah.

4. Usaha besar, yaitu usaha yang didirikan atau dibentuk dengan nilai kekayaan lebih besar dari usaha menengah.

2.3 Upah

2.3.1 Pengertian upah

Pengertian upah yaitu suatu penerimaan atau pendapatan yang diterima oleh buruh atau pekerja dari pengusaha atau perusahaan untuk melakukan pekerjaan yang telah atau sedang dilakukan yang dinilai dengan uang berdasarkan undang-undang atau persetujuan yang dibayarkan atas kontrak kerja yang disepakati menurut UU No 13 tahun 2004.

Menurut Sudarsono (2008) upah merupakan sesuatu yang dipandang dari sudut pandang yang berbeda. Dilihat dari sudut pandang pengusaha maka upah adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja, sedangkan dari sudut pandang pekerja, upah merupakan hasil yang diperoleh konsekuensi dari penggunaan tenaganya untuk bekerja.

Menurut Simanjuntak (2001) upah merupakan cara untuk mengoptimalkan keuntungan disetiap perusahaan dengan menggunakan faktor produksi yang tersedia dengan demikian setiap faktor yang digunakan untuk produksi diberi imbalan atau menerima upah sebesar besaran penambahan produksi. Setiap kenaikan upah maka tenaga kerja yang diminta akan turun sehingga jumlah pengangguran bertambah, begitupun sebaliknya dengan tingkat upah yang menurun akan meningkatkan jumlah kesempatan tenaga kerja maka dengan kata lain tingkat upah memiliki hubungan yang terbalik dengan kesempatan kerja. Namun penambahan kesempatan tenaga kerja akan terjadi apabila harga jual barang diperusahaan dapat ditingkatkan.

2.3.2. Fungsi dari upah

Zamrovi (2007) secara umum fungsi upah antara lain::

- a. Dalam rangka meningkatkan efisiensi maka diperlukan pula pemanfaatan penggunaan sumber daya manusia yang efektif serta efisien agar dapat membantu stabilitas dan tingkat pertumbuhan yang positif.

- b. Dalam pengelolaan sumber daya manusia yang efisien diperlukan motivasi untuk mendorong agar tenaga kerja melakukan pekerjaan yang lebih produktif maka diperlukan pula sistem pengupahan yang lebih baik
- c. Dalam pengelolaan sumber tenaga kerja yang lebih dengan tujuan tingkat produktivitas yang naik pula diperlukan pula biaya yang lebih ,sehingga management perlu bekerja lebih baik dalam memanfaatkan tenaga kerja yang lebih efisien dan produktif. Dengan demikian terjadi keseimbangan dimana pengusaha mendapatkan keuntungan yang lebih baik demikian juga tenaga kerja meningkat taraf hidupnya.
- d.Selanjutnya dengan adanya pemanfaatan tenaga kerja yang lebih efisien yang diikuti dengan pengupahan yang lebih baik maka akan turut serta menciptakan stabilitas serta pertumbuhan ekonomi yang lebih baik pula.

2.3.3 Jenis- jenis upah

Menurut G. Kartasapoetra jenis-jenis upah antara lain:

- Upah nominal, yaitu sejumlah uang yang diberikan kepada pekerja yang bekerja secara tunai bentuk imbalan atas tenaga atau jasanya dengan mengacu peraturan yang termuat pada perjanjian kerja disuatu perusahaan atau organisasi kerja yang didalam upah tersebut tidak ada lagi keuntungan maupun tambahan.
- Upah nyata, yaitu upah yang diterima dengan sebenar-benarnya kepada orang yang berhak. Upah nyata biasanya ditentukan oleh kemampuan beli upah tersebut yang memiliki banyak faktor antara lain dari besar kecilnya jumlah uang yang diterima, besar kecilnya biaya hidup yang diperlukan.
- Upah hidup, yaitu upah yang diberikan kepada pekerja yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidak sebatas kebutuhan pokok namun untuk pendidikan, keluarga dan lain sebagainya.
- Upah minimum, yaitu upah yang diberikan kepada pekerja atau buruh pada suatu perusahaan karena tenaganya yang telah dipakai untuk memproduksi suatu barang atau jasa yang mana didalam pendapatan tersebut terdapat penghargaan ataupun perlindungan.

- Upah wajar, yaitu upah sebagai imbalan yang secara nilai relatif wajar kepada pekerja sesuai dengan perjanjian kerja

2.4 Tenaga Kerja

2.4.1 Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja menurut UU No 13 Tahun 2003 pasal 1 adalah setiap individu yang bisa melakukan kegiatan produktif baik didalam hubungan kerja maupun diluar untuk memproduksi barang ataupun jasa guna memenuhi kebutuhan hidup orang banyak. bisa dikatakan bahwa tenaga kerja ialah seluruh warga suatu negara yang mampu memproduksi jasa ataupun barang, jika ada permintaan terhadap tenaga kerja dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Widho, 1998). Menurut Ananta (1986) tenaga kerja adalah sebagian dari seluruh penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa dari penduduk.

Warga atau masyarakat yang sedang bekerja atau yang sudah bekerja ataupun yang sedang mencari suatu pekerjaan dan dalam melakukan kegiatan lainnya seperti mengurus rumah tangga ataupun sekolah maka orang tersebut bisa dikatakan bagian dari angkatan kerja disebut juga tenaga kerja kecuali memang orang tersebut tidak melakukan aktivitas seperti yang dijelaskan. (Simanjuntak, 2001).

2.4.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja berkaitan dengan banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu industri atau perusahaan, perubahan tingkat upah serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja yang juga akan mempengaruhi jumlah hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi (Sudarsomo, 1988)

Menurut Simanjuntak (2001) hubungan yang menjelaskan permintaan antara jumlah tenaga kerja dengan tingkat upah yang dikehendaki itulah yang disebut dengan permintaan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja menjelaskan tentang hubungan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki dengan tingkat upah yang bertujuan untuk

meningkatkan kapasitas produksi baik berupa barang atau jasa lalu kemudian dijual. Pertambahan permintaan masyarakat atas barang atau jasa akan menambah permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja.

2.5 Pengaruh Antara Variabel

Di dalam hal ini di sampaikan seberapa besar keterkaitan nilai investasi, jumlah unit usaha dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja.

a. Pengaruh nilai investasi menurut Matz (2003) peningkatan nilai investasi pada perusahaan berdampak pada daya serap tenaga kerja. Ini disebabkan perusahaan memiliki anggaran untuk dapat menggerakkan usahanya sehingga akan meningkatkan permintaan tenaga kerja yang tentu akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja.

b. Pengaruh antara jumlah unit usaha dengan penyerapan tenaga kerja. Menurut Matz (2003) dengan peningkatan jumlah unit usaha maka akan meningkatkan jumlah output yang akan diproduksi sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mempengaruhi daya serap tenaga kerja.

c. Pengaruh antara tingkat upah menurut Sumarsono (2003) bahwa tinggi rendahnya biaya produksi suatu perusahaan mempengaruhi perubahan tingkat upah. Jika asumsi menggunakan naiknya tingkat upah maka yang terjadi antara lain:

- Meningkatnya upah maka menaikkan beban perusahaan untuk produksi yang akan berpengaruh pada naiknya per unit harga barang. Jika itu terjadi maka pasar akan merespon dengan mengurangi atau tidak membeli barang yang diproduksi, dengan begitu akan berdampak pada perusahaan akan mengurangi produksinya. Target produksi yang turun akan berdampak pada turunnya tenaga kerja yang terserap. Turunnya skala produksi akan menurunkan jumlah tenaga kerja yang biasa disebut dengan efek skala produksi.

- Jika tingkat upah meningkat dengan anggapan bahwa nilai jual barang tidak berubah maka perusahaan akan menggunakan teknologi padat modal dibandingkan menggunakan tenaga kerja. Maka akan terjadi efek substitusi tenaga kerja yaitu

berkurangnya penggunaan pekerja karena terdapat pengalihan atau peningkatan produksi dengan mesin.

2.6 Penelitian Terdahulu

Ringkasan dari penelitian terdahulu.

1. Zamrowi Taufik, 2007 dengan judul “Analisis penyerapan tenaga kerja pada industry kecil (studi kasus di Industri kecil mebel di kota Semarang). Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruhnya variabel jumlah unit usaha dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industry kecil. Alat analisis yang digunakan adalah Ordinary Least Square atau OLS dengan analisis regresi linear berganda meliputi uji statistic dan uji ekonometrik. Hasilnya bahwa pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja di industry kecil PDRB Jawa Tengah relatif kecil, sedangkan variabel modal berpengaruh positif namun upah, produktivitas dan sentra non upah terhadap permintaan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan.
2. Diah Nur Fadliilah, 2012 dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga kerja pada industry kecil (studi kasus di sentra industry kecil ikan asin di kota Tegal)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah, produktivitas, modal kerja terhadap penyerapan tenaga kerja. Analisis ini menggunakan regresi linear berganda dengan metode OLS. Hasilnya pengaruh upah adalah positif, pengaruh produktivitas adalah negatif, pengaruh modal kerja adalah positif.
3. Budiawan, 2013 dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja terhadap industri kecil pengolahan ikan di kabupaten Demak”. Model analisis yang dipakai adalah dengan kuesioner atau angket, dokumentasi dan observasi dengan pemilik usah industry kecil pengelohan ikan di kabupaten demak sebagai respondennya. Hasil hitung upah, nilai produksi dan modal menyimpulkan bahwa berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel yang paling berpengaruh dari penelitian ini adalah nilai upah.
4. Ryan Adhi Saputro, 2014 dengan judul “Analisis sektor UKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi D.I. Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui peranan usaha kecil dan menengah dalam membuka lapangan kerja baru, dengan menggunakan alat analisis Ordinary Least Square atau OLS dengan jumlah unit usaha, nilai produksi dan tingkat upah minimum sebagai variabel independen lalu penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen. Hasilnya bahwa jumlah unit usaha, nilai produksi dan tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan. Dari variabel yang di uji terlihat bahwa jumlah unit usaha yang paling dominan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

5. Maryana Ningsih, 2018 dengan judul “Determinan penyerapan tenaga kerja dengan penguatan upah minimum kerja pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM) kabupaten sinjai.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai investasi, jumlah unit usaha, nilai output dan upah minimum mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di kabupaten Sinjai. Pengolahan data dengan SPSS 20 for windows dengan sampel 50 bidang industry pangan. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai investasi dan jumlah unit usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja akan tetapi nilai output tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sinjai. Hasil moderasi upah minimum dengan nilai output memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

2.7 Kerangka Pemikiran

Menurut Kuncoro (2009) dalam perekonomian di Indonesia industry kecil memiliki sumbangsih yang besar terhadap daya serap tenaga kerja. Diseluruh Indonesia industry kecil sanggup melewati krisis ekonomi. Industri kecil memiliki kemampuan penyerapan tenaga kerja yang lebih besar daripada industry sedang atau besar. Dukungan pemerintah perlu untuk mendukung agar industry kecil lebih bisa menggerakkan perekonomian di Indonesia. Peran aktif pemerintah diperlukan untuk lebih berpihak kepada industry kecil.

Nilai investasi, jumlah unit usaha, serta tingkat upah memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor UKM. Banyaknya jumlah unit usaha UKM menjadi

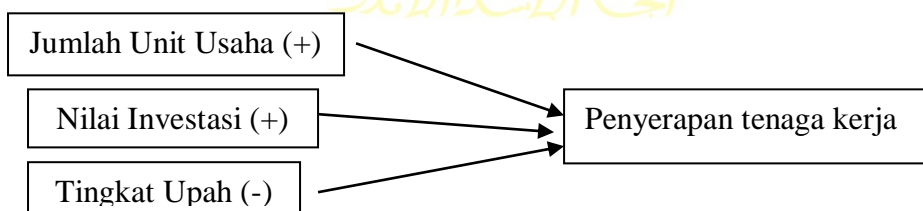
faktor yang mendominasi dalam penyerapan tenaga kerja karena dengan meningkatnya jumlah unit usaha oleh meningkatnya permintaan barang dan jasa maka UKM akan memerlukan tenaga kerja yang lebih banyak atau bagi UKM baru hal ini menjadi peluang.

Meningkatnya jumlah investasi pada suatu UKM akan berdampak positif pada tenaga kerja, sebab semakin banyak unit usaha yang didirikan maka akan meningkatkan daya serap tenaga kerja. Dilain sisi UKM lebih menggunakan tenaga terampil dari pekerjanya dibandingkan menggunakan alat atau mesin dengan teknologi baru.

Bertambahnya pekerja rata-rata akan berdampak pada bertambahnya produksi, ekonom berpendapat meningkatnya pekerja yang bekerja akan menambah produksi yang dihasilkan suatu UKM.

Selain itu, bertambahnya tingkat upah minimum tenaga kerja akan mempengaruhi daya serap. Hal ini disebabkan ketika upah meningkat maka akan meningkatkan tingkat harga barang. Ketika harga barang meningkat maka yang terjadi adalah pasar akan menurunkan jumlah barang yang dibeli maka akan berdampak pada jumlah barang yang terjual.

Kerangka Pemikiran:



(Gambar 2..7.1)

Menurut Supranto (1997) hepotesis merupakan penelitian yang disusun yang mengacu pada teori yang ada dan menjadi pendapat dan pedoman sementara. Hepotesis yang diajukan berupa pernyataan yang menjelaskan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Dari penjelasan diatas hepotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Diduga nilai investasi mempunyai dampak yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada UKM di D.I.Y
- b. Diduga jumlah unit usaha mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada UKM di D.I.Y
- c. Diduga tingkat upah mempunyai pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada UKM di D.I.Y



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel penelitian dan definisi operasional

Menurut Supranto (1997) variabel merupakan suatu hal berupa nilai yang bisa berganti atau berubah, sedangkan karakteristik merupakan nilai yang berasal dari suatu variabel dan variabel itu sendiri merupakan nilai yang dapat berubah-ubah nilainya. Nilai variabel misalnya harga dapat berbeda dari waktu ke waktu atau temperatur akan berbeda di setiap tempat. Secara umum nilai variabel ditunjukkan dengan menggunakan X, Y atau Z dalam huruf latin atau yang lainnya. Sedangkan pada jumlah variabel dibagi atas dua (2), yakni variabel independen dengan variabel dependen. Pada saat dilakukan suatu penelitian sektor UKM terhadap penyerapan tenaga kerja di DIY dikategorikan variabel yang dependen. Selanjutnya nilai investasi, jumlah unit usaha dan tingkat upah dikategorikan sebagai variabel yang independen.

3.1.1 Kategori Variabel Dependen

Penyerapan Tenaga Kerja

Yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada UKM di provinsi D.I.Y dari tahun 2016 – 2020 (Bappeda D.I.Y, 2021) dalam satuan orang atau jiwa.

3.1.2 Kategori Variabel Independen

1. Nilai Investasi

Pengertian dari nilai investasi yaitu sejumlah nilai modal luar yang ditanamkan ke seluruh UKM di DIY. Adapun beberapa data diambil secara berkesinambungan di periode 2016-2020 (Rp)

2. Kuantitas Unit Usaha.

Pengertian dari kuantitas unit usaha yaitu gabungan beberapa unit usaha yang menggerakkan roda perekonomian, diharapkan bisa menghasilkan barang serta jasa yang terletak di suatu lokasi yang didukung dengan sistem administrasi yang baik terhadap hasil produksi serta biaya serta adanya penanggung jawab satu orang atau lebih sesuai dengan kuantitas perusahaan. (Kusuma, 2005). Hal ini merupakan variabel yang menerangkan banyaknya unit usaha dari tahun 2016-2020 (dalam satuan unit)

3. Besaran Tingkat Upah

Besaran tingkat upah adalah uang yang diperoleh karyawan atas kinerja selama satu periode atau 1 bulan dalam rupiah

3.2 Populasi dan Sampel

Pengertian dari populasi yaitu jumlah seluruh perusahaan yang terdaftar serta berapa nilai investasi pada UKM, berapa upah terendah serta berapa jumlah tenaga yang terserap di perusahaan terdaftar di DIY selama periode 2016- 2020.

3.3 Jenis beserta Sumber Data

Didalam penelitian ini memakai data sekunder yang di peroleh dari sumber yang tidak langsung, sebagai contoh dari beberapa bacaan yang ilmiah, serta dari buku literatur dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Adapun data sekunder ini merupakan data yang dipakai pada periode 2016 – 2020. Adapun data yang dipakai pada penelitian ini didapatkan melalui berbagai instansi seperti Bappeda, Dinas Penanaman Modal serta Badan Pusat Statistik D.I.Y

3.4 Metode Pengumpulan Data.

Didalam penelitian ini menggunakan metode Pustaka yang digunakan untuk pengumpulan data serta cara memahami jurnal, penelitian sebelumnya serta data yang

diolah. Pengumpulan bahan-bahan dalam penelitian yang dilakukan ini agar mendapatkan data yang relevan serta akurat.

3.5 Metode Analisa

Dengan menggunakan analisis kuantitatif maka didalam melakukan penelitian dapat mengetahui berapa besar pengaruh antara variabel dependen dan independen. Selanjutnya digunakan metode Regresi Sederhana atau OLS sederhana didalam analisis.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Didalam hal ini model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah sesuai dengan kriteria asumsi klasik atau belum. sehingga hasil yang sudah diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Adapun beberapa hal yang terkandung di dalam uji klasik antara lain;

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual mengarah ke distribusi normal atau tidak. Dan apabila terdapat beberapa asumsi yang tidak dipenuhi maka uji statistic yang dilakukan hasilnya tidak valid. Dengan statistic one-simple kolmogorov-smirnov maka dapat diketahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Apabila signifikan $>0,05$ maka memperlihatkan bahwa data ada pada kondisi yang seperti itu asumsi normalitas terpenuhi pada model regresi tersebut (Ghozali, 2006).

2. Pengujian Multikolineritas

Hasil regresi dapat dikatakan normal apabila adanya pengaruh diantara variabel dependen dan variabel independen dan pabalua variabel ini berkolerasi maka variabel tersebut normal. Untuk mengetahui multikolineritas dalam suatu regresi yaitu caranya memperhatikan angka toleransi, *variance inflation* (VIF) apabila $VIF < 10$ dan angka toleransi $> 0,10$ maka penelitian tersebut tidak terjadi multikolineritas.

3. Pengujian Heteroskedastisitas

Dalam pengujian ini ditunjukkan guna melakukan pengujian didalam model regresi apakah terdapat perbedaan varian yang berasal saat pengamatan lainnya dan disebut homoskedastisitas apabila terdapat kesamaan variance dari residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Sedangkan Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji glejser digunakan untuk menguji terhadap heteroskedastisitas. Pengujian menggunakan cara nilai absolute terhadap variabel dependen di regresikan, dapat dikategorikan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya diatas 0.05.

3.5.2 Uji Hepotesis

a. Uji analisis statistic dengan regresi linear berganda.

Analisis ini digunakan dalam uji hepotesis mengenai korelasi antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi dipergunakan untuk memperkirakan adanya pengaruh yang lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel tergantung baik secara simultan ataupun parsial

Adapun rumus untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Keterangan:

Y = Penyerapan tenaga kerja

α = Konstanta

X1 = nilai investasi

X2 = jumlah unit usaha

X3 = tingkat upah

$\beta_1 - \beta_2 - \beta_3$ = Koefisien regresi berganda

e = error term

Hepotesis ini diuji dengan uji R2 dan uji t-test:

1. Analisis uji R2

Dengan koefisien R2 digunakan guna mengetahui sebesar apa variabel-variabel dependen diterangkan dalam model. Sedangkan angka dari R2 adalah 1 dan 2, nilai R2 memiliki intervan 0 hingga 1. Dengandemikian dapat di simpulkan jika $R^2 < 1$ artinya variabel independen bisa menjelaskan keterangan guna memperkirakan variabel dependen dan apabila R2 nilainya kurang maka untuk menrangkan variabel dependen dengan variabel independen sangatlah kurang. Jika Kd mendekati 1 maka berpengaruh kuat antara variabel independen dengan variabel dependen namun jika Kd mendekati 0 maka tidak berpengaruh kuat antara variabel independen dan variabel dependen, ini merupakan ketentuan analisis koefisien determinasi atau R2.

2. Uji regresi secara simultan atau uji f

Melakukan regresi f uji agar bisa diketahui seberapa besar dampak setiap variabel independen bersama-sama terhadap variabel dependen. Sedangkan jika probabilitas > 0.05 maka hipotesis ditolak namun apabila probabilitas < 0.05 maka hipotesis diterima, ini merupakan untuk menentukan kriteria dai uji hepotesis.

3. Uji regresi parsial atau uji t

Di dalam uji regresi parsial dapat dipergunakan guna menganalisa hepotesis yang digunakan untuk menunjukkan dampak disetiap variabel apakah itu variabel independen maupun variabel dependen secara individu. T uji merupakan analisis untuk mengetahui seberapa besar dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dari pengujian koefisien regresi. Jika probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan apabila probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

2. Uji Regresi Secara Simultan

Dalam uji f dapat dilakukan agar bisa mengetahui seberapa besar dampak dari variabel independen secara bersama tehadap variabel dependen. Sedangkan untuk

menentukan kriteria dari uji hipotesis bisa dilakukan dengan ketentuan: (1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, dan (2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima.

3. Uji Regresi yang Parsial.

Di dalam uji t dapat dipergunakan untuk menguji hipotesis secara parsial yang digunakan untuk menunjukkan dampak di setiap variabel independen secara individu dengan variabel dependen. Uji t merupakan pengujian koefisien regresi setiap variabel independen terhadap variabel dependen agar bisa diketahui seberapa besar dampak dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Ketentuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak terdapat dua cara yang bisa dipilih antara lain: 1. Probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, (2). Probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis diterima.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

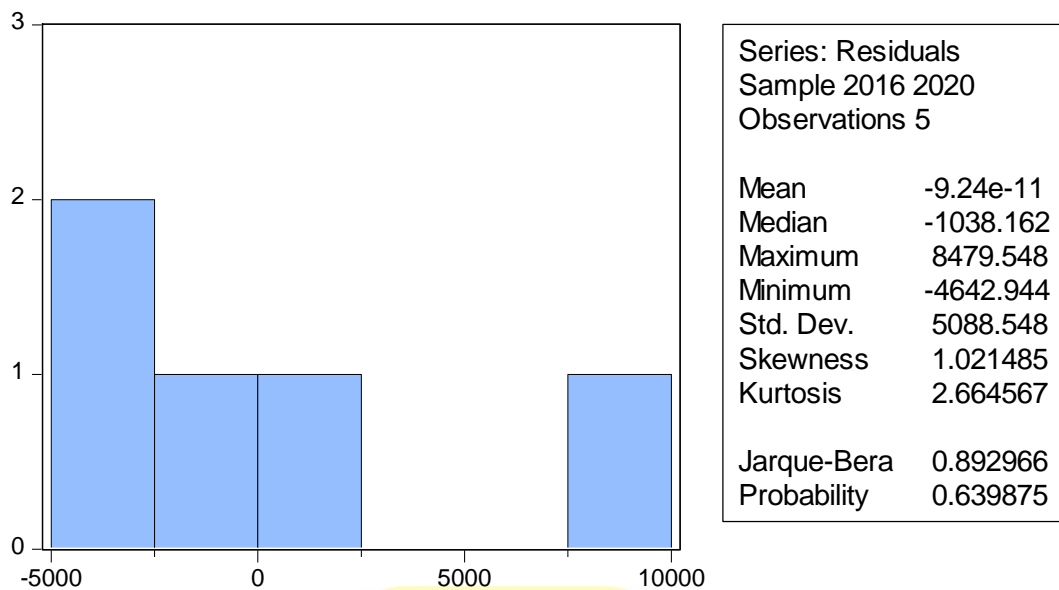
Diskripsi Data Penelitian

4.1. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan uji hepotesis penelitian maka sebaiknya dilakukan uji asumsi klasik agar tidak bertentangan terhadap asumsi-asumsi klasik. Didalam melakukan pengujian hepotesis diperlukan terlebih dahulu pengujian regresi linear berganda. Sedangkan pengujian hepotesis yang baik tidak bertentangan dengan dengan asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.1.1. Uji Normalitas

Didalam melakukan pengujian normalitas yang dimaksud untuk mengetahui dalam regresi terdapat variabel bebas dan terikat hasilnya menunjukkan apakah normal ataukah tidak, sedangkan kategori regresi yang dianggap baik akan mempunyai data yang berdistribusi normal ataupun hampir normal. Cara mencari tahu tingkat distribusi normal dengan cara menggunakan analisa grafik, yang caranya adalah memperhatikan dengan histogram maupun melihat secara normal probability plot. Adapun untuk mengetahui penyebaran data dapat dilihat pada sumbu diagonal yang tertera di P-plot grafik yang normal yang nantinya menghasilkan segaris diagonal. Untuk melihat pengujian normal dapat dilihat pada tingkat signifikasi dengan probabilitas $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa pola yang dihasilkan berdistribusi normal, maka hasil regresi tersebut masuk pada asumsi normalitas.



(Lampiran I)

4.1.2. Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah varian dari residual terdapat perbedaan antara varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tersebut tetap maka disebut homoskedastisitas. Jika tidak tetap maka disebut heteroskedastisitas. Sedangkan model regresi yang baik adalah berupa homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan regresi nilai absolute residual dengan variabel dependen. Apabila hasil uji menunjukkan tingkat signifikansi >0.05 dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Pengujian ini terdapat alternative seperti pengujian glejser yang apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila sebaliknya terjadi hasil $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.586420	Prob. F(3,1)	0.7173
Obs*R-squared	3.187920	Prob. Chi-Square(3)	0.3635
Scaled explained SS	0.733432	Prob. Chi-Square(3)	0.8653

(Lampiran II)

4.1.3 Multikolinearitas

Untuk mengetahui agar variabel-variabel tersebut tidak ortogonal maka perlu dihindari terjadinya variabel independen yang saling berhubungan. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas nilai toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10

Variance Inflation Factors

Date: 02/9/21 Time: 11:32

Sample: 2016 2020

Included observations: 5

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	4.10E+10	1977.778	NA
X1	0.001908	440.8857	4.515406
X2	1.190416	3716.497	4.979752
X3	7.78E-05	10.05269	1.731218

(Lampiran III)

Berdasarkan tabel tersebut diatas, nilai VIF pada variabel penelitian dapat diketahui nilai VIF sebagai berikut:

- Untuk variabel nilai investasi nilai VIF sebesar $4.515406 < 10$ sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- Untuk variabel jumlah unit usaha nilai VIF sebesar $4.979752 < 10$ sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- Untuk variabel tingkat upah nilai VIF sebesar $1.731218 < 10$ sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

4.2. Hasil Regresi Linear Berganda

Cara mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) diperlukan analisis regresi linear berganda. Ada tiga variabel untuk mengetahui persamaan regresi didalam tabel uji koefisien Eviews 9 antara lain nilai investasi, jumlah unit usaha dan tingkat upah pada terserapnya tenaga kerja di D.I.Yogyakarta.

4.2.1. Hasil Uji R²

Berapa tingkat kemampuan model untuk menjelaskan variabel yang berbeda maka diperlukan R Square atau R² yang berguna untuk memprediksi variabel terikat atau dependen diperlukan R² yang mendekati berbagai variabel independennya menerangkan objek yang diteliti. Pada tabel dibawah dapat dilihat hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian.

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 02/9/21 Time: 01:54

Sample: 2016 2020

Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-393204.6	202408.0	-1.942634	0.3026
X1	0.014459	0.043679	0.331028	0.7965
X2	3.639050	1.091062	3.335329	0.1854
X3	0.044258	0.008822	5.016522	0.1253
<hr/>				
R-squared	0.994408	Mean dependent var	628942.4	
Adjusted R-squared	0.977632	S.D. dependent var	68047.47	
S.E. of regression	10177.10	Akaike info criterion	21.28423	
Sum squared resid	1.04E+08	Schwarz criterion	20.97178	
Log likelihood	-49.21057	Hannan-Quinn criter.	20.44565	
F-statistic	59.27610	Durbin-Watson stat	1.974806	
Prob(F-statistic)	0.095123			

(LampiranIV)

Nilai Koefisien (R²) dapat diketahui berdasarkan analisis bahwa nilai koefisien (R²) sebesar 0,977632. Dari R² yang tersaji memperlihatkan variabel independen dapat menerangkan hasil persenan dari meningkat maupun menurunnya nilai investasi, jumlah unit usaha serta tingkat upah sebesar 97.8% sedangkan sisanya 2.2% merupakan penjelasan besar dan kecilnya perubahan terhadap penyerapan tenaga kerja dari faktor-faktor yang lain.

4.3 Uji Hepotesis

4.3.1. Uji F1 atau Uji Stimultan

Uji ini untuk menganalisa ada tidaknya pengaruh variabel nilai investasi, jumlah unit usaha dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I.Y diperlukan analisa berupa uji F. Keputusan yang diambil dari uji F memiliki criteria yaitu jika signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, bisa dikatakan bahwa variabel nilai investasi (X1) jumlah unit usaha (X2) dan tingkat upah (X3) berpengaruh terhadap terserapnya tenaga kerja, begitu juga sebaliknya. Maka didapatkan F dengan nilai 0,095123 dengan begitu adanya variabel nilai investasi, jumlah unit usaha dan tingkat upah di D.I.Y berpengaruh dengan

signifikansinya $0,095123 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Disimpulkan bahwa variabel nilai investasi (X_1), jumlah unit usaha (X_2),tingkat upah (X_3) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di D.I.Y.

4.3.2. Uji Parsial atau Uji t

Cara agar diketahui nilai signifikan seluruh variabel independen X_1, X_2 dan X_3 terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) menggunakan uji parsial atau uji t. kriteria pengujian untuk t adalah nilai probabilitas tiap-tiap variabel dibagi dengan 2. Apabila nilai probabilitas mendekati dari 10% atau 0,1 maka berpengaruh secara signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Yang dimaksud nilai konstanta dan koefisien regresi linear berganda dalam persamaan dapat dituliskan dengan:

$$Y = -393204.6 + 0.014459X_1 + 3.639050X_2 + 0.044258X_3 + e$$

Penjelasan regresi linear berganda dari hasil persamaan bisa dijabarkan berikut ini:

- Nilai Investasi (X_1)

Jika koefisien regresi nilai investasi (X_1) sebesar 0.014459 dan probabilitas adalah $0,39825 > 0,1$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp.1 juta nilai investasi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.014459 orang dan tidak berpengaruh secara signifikan.

-Jumlah unit usaha (X_2)

Jika koefisien regresi jumlah unit usaha (X_2) sebesar 3.639050 dan probabilitas adalah $0,0927 < 0,1$ menunjukkan bahwa kenaikan satu jumlah unit usaha akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 3 hingga 4 orang dan berpengaruh secara signifikan

-Tingkat Upah (X_3)

Jika koefisien regresi tingkat upah (X_3) sebesar 0.044258 dan probabilitas adalah $0,06265 < 0,1$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp 1 juta tingkat upah akan

meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.044258 orang dan berpengaruh secara signifikan

4.4 Hasil Analisis dan Pembahasan hasil penelitian

1. Pengaruh variabel nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I.Y

Pada hipotesis mengatakan bahwa nilai investasi memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil analisis menunjukkan bahwa penambahan nilai investasi berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja namun tidak signifikan, tentu ini berbeda dengan hipotesis yang mengatakan bahwa nilai investasi memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan bahwa didalam rangka mengembangkansuatu industry memang dibutuhkan modal yang cukup namun karena yang diteliti adalah UKM maka besaran tambahan nilai investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan kata lain UKM tidak memerlukan investasi yang besar dalam menggerakkan usahanya sehingga secara tidak langsung tidak mempengaruhi besaran pada terserapnya tenaga kerja.

2. Pengaruh variabel jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I.Y

Pada hipotesis mengatakan bahwa jumlah unit usaha memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah unit usaha berdampak positif dan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian maka analisis sesuai dengan hipotesis karena setiap penambahan unit usaha pada UKM akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, hal ini disebabkan UKM adalah industry yang padat karya sehingga memerlukan jumlah pegawai yang banyak dalam menjalankan usahanya, semakin banyak UKM yang didirikan maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

3. Pengaruh variabel tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I.Y

Pada hipotesis mengatakan bahwa tingkat upah memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil analisis menunjukkan bahwa besaran tingkat upah

berdampak positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, ini berbanding terbalik dengan hipotesis yang mengatakan bahwa tingkat upah memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini terjadi karena UKM memerlukan banyak tenaga kerja untuk menjalankan usahanya, sehingga ketika terjadi kenaikan tingkat upah maka akan meningkatkan minat tenaga kerja untuk bekerja di UKM. Semakin besar tingkat upah maka akan besar pula penambahannya pada penyerapan tenaga kerja pada UKM.



BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Dari analisis diatas dapat di simpulkan penambahan nilai investasi pada UKM tetap akan meningkatkan kemampuan penyerapan tenaga kerja namun karena UKM adalah industry yang tidak memerlukan penambahan modal yang besar untuk bisa lebih menyerap tenaga kerja maka dari itu pengaruhnya tidak signifikan. Penambahan jumlah unit usaha akan meningkatkan kemampuan UKM untuk menyerap tenaga kerja lebih banyak dan penambahan jumlah unit usaha adalah variabel dengan tingkat signifikansi tertinggi dalam menyerap tenaga kerja. Penambahan tingkat upah dari analisis menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini dapat disebabkan oleh ketertarikan angkatan kerja terhadap tingkat upah yang ditawarkan oleh UKM, semakin tinggi tingkat upah maka semakin tinggi pula tenaga kerja yang akan bekerja pada industri terkhusus UKM.

5.2. Implikasi

Berdasarkan dari hasil kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Diharapkan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dapat mengatasi masalah pengangguran dengan memperbaiki penyerapan tenaga kerja pada sektor UKM. Karena tidak dipungkiri bahwa dari data BPS D.I.Y presentase UKM lebih besar dibandingkan Industri besar. Sehingga diharapkan dengan diperbaikinya pada sektor UKM maka akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat khususnya masyarakat D.I.Y.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini dari segi variabel atau faktor-faktor lain maupun jumlah data time series sehingga dapat lebih memperdalam penelitian ini ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hakim, 2014. *Pengantar Ekonometrika dengan Aplikasi Eviews*. Yogyakarta: Ekonesia

Simanjuntak, J. Payaman. 1985. Ekonomi Sumber Daya Manusia. *Dalam Jurnal Achma Hendra Setiawan*. Jakarta: FE UI

Maryana Ningsih. 2018. *Determinan penyerapan tenaga kerja dengan penguatan upah minimum kerja pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM) kabupaten Sinjai*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Maskiw, N Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

Undang-Undang Tentang Ketenagakerjaan, UU No. 13 Tahun 2003, LN No. 39 Tahun 2003.

Undang-Undang No 3. Tahun 1982 Tentang Wajib Daftar Perusahaan

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Undang-Undang RI No 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil

Inpres No.10 Tahun 1999 Tentang Usaha Menengah

Bappeda D.I.Y, http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/263-ketenagakerjaan. diakses pada tanggal 9 Februari 2021 pukul 13.00 WIB

Bappeda D.I.Y http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/87-kenaikan-nilai-investasi-pma-pmdn. diakses pada tanggal 9 Februari 2021 pukul 13.15 WIB

Bappeda D.I.Y http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/94-keragaan-koperasi. diakses pada tanggal 9 februari 2021 pukul 13.15

Bappeda D.I.Y http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/107-ukm. diakses pada tanggal 9 februari 2021 pukul 13.20

Suparmoko. 1994. *Pengantar Ekonomi Makro*, BPFE: Yogyakarta.

Ryan Adhi Saputro. 2014. *Analisis Sektor UKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi D.I.Yogyakarta*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudarsono, 1989. Penetapan Sasaran Kesempatan Kerja dan Produktifitas Tenaga Kerja. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.4, no 1: 1-20.

Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: GMUP

